

Sosialisasi dan Pelatihan Koperasi pada Perangkat Koperasi Merah Putih Tingkat Kelurahan di Kabupaten Karawang

Pupung Purnamasari¹, Erna Apriani², Abdul Latif³, Fenina Berliana Putri⁴, Lisa Aprilia⁵

^{1,2,3,5} Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

⁴ Universitas Horizon Indonesia, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Pupung Purnamasari

E-mail: pupungpurnamasari@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perangkat Koperasi Merah Putih di tingkat kelurahan, khususnya di Desa Randumulya, Kabupaten Karawang. Tujuan utama kegiatan adalah memperkuat pemahaman mengenai prinsip dan nilai koperasi, serta meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan organisasi, keuangan, dan pengembangan usaha koperasi. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi rendahnya literasi koperasi, lemahnya tata kelola organisasi, serta keterbatasan pemanfaatan teknologi digital dalam operasional koperasi. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan mitra secara aktif melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui survei dan identifikasi kebutuhan mitra. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan sosialisasi, dan diskusi kelompok terarah. Selain itu, diperkenalkan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan koperasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan serta memastikan keberlanjutan program. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan yang terstruktur mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan perangkat koperasi, sehingga berpotensi mendorong pengelolaan koperasi yang lebih profesional, transparan, dan berkelanjutan dalam mendukung perekonomian masyarakat lokal.

Kata kunci - koperasi merah putih, sosialisasi, pemberdayaan, manajemen

Abstract

This community service activity aims to enhance the capacity of the Merah Putih Cooperative's leadership at the village level, particularly in Randumulya Village, Karawang Regency. The primary objectives of the activity are to strengthen understanding of cooperative principles and values, as well as to improve skills in organizational management, finance, and cooperative business development. The challenges faced by the partners include low cooperative literacy, weak organizational governance, and limited use of digital technology in cooperative operations. The activity was implemented using a participatory approach that actively involved the partners through three main stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage involved conducting surveys and identifying the partners' needs. The implementation phase includes outreach activities and focused group discussions. Additionally, the use of digital technology is introduced to enhance the efficiency and transparency of cooperative management. The evaluation phase is conducted to measure the success of the activities and ensure the sustainability of the program. The conclusion of this activity indicates that structured outreach and training can improve the understanding and skills of cooperative officials, thereby potentially fostering more professional, transparent, and sustainable cooperative management in support of the local economy.

Keywords - merah putih cooperative, outreach, empowerment, management

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar utama dalam sistem ekonomi kerakyatan di Indonesia yang berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat berbasis prinsip kebersamaan dan gotong royong. Peran koperasi semakin strategis dalam menghadapi tantangan ekonomi global, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia melalui program Koperasi Merah Putih berupaya mendorong revitalisasi koperasi hingga tingkat kelurahan sebagai upaya memperkuat struktur ekonomi lokal. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, tata kelola organisasi, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi (Ichsan et al., 2022; Purnamasari et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan kapasitas perangkat koperasi menjadi aspek krusial dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas peran koperasi di masyarakat.

Desa Randumulya di Kabupaten Karawang merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup berkembang, terutama dalam sektor perdagangan dan usaha mikro. Namun demikian, keberadaan koperasi di tingkat kelurahan belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal sebagai instrumen penggerak ekonomi masyarakat. Analisis situasi menunjukkan bahwa koperasi yang ada masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam hal pengelolaan organisasi dan pengembangan usaha. Struktur kelembagaan koperasi telah terbentuk, tetapi belum diiringi dengan kapasitas manajerial yang memadai, sehingga kinerja koperasi cenderung belum optimal (Wihasto, 2026).

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, yaitu perangkat Koperasi Merah Putih di Desa Randumulya, meliputi rendahnya tingkat literasi koperasi, kurangnya pemahaman terhadap prinsip dan nilai koperasi, serta lemahnya tata kelola organisasi. Selain itu, kemampuan dalam pengelolaan administrasi dan keuangan masih terbatas, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat transparansi dan akuntabilitas (Sardi et al., 2024). Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung operasional koperasi juga masih minim. Faktor eksternal seperti kurangnya pendampingan berkelanjutan dan terbatasnya akses terhadap pelatihan juga memperparah kondisi tersebut (Latif et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perangkat koperasi melalui sosialisasi dan pelatihan yang terstruktur dan sistematis (Apriani et al., 2022). Secara umum, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman perangkat koperasi mengenai prinsip, nilai, dan peran koperasi dalam pembangunan ekonomi lokal. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dalam pengelolaan organisasi, keuangan, dan usaha koperasi.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga memiliki kontribusi akademik dan sosial. Secara praktis, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi perangkat koperasi sehingga mampu mengelola koperasi secara lebih profesional dan berkelanjutan (Suryani et al., 2023). Secara akademik, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pemberdayaan koperasi berbasis pelatihan partisipatif. Sementara itu, secara sosial-ekonomi, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat peran koperasi sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat di tingkat lokal.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, kegiatan ini mengadopsi pendekatan berbasis pelatihan dan pendampingan partisipatif yang telah terbukti efektif dalam berbagai studi sebelumnya. Menurut Allolayuk, (2025), peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen koperasi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja koperasi. Selain itu, pendapat Yudhinanto & Sagita, (2023) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pengelolaan koperasi dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi operasional. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi konsep dasar koperasi, pelatihan manajemen dan keuangan,

serta pengenalan pemanfaatan teknologi digital dalam operasional koperasi. Pendekatan ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan mitra secara komprehensif dan berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan keterlibatan peserta serta menjamin keberlanjutan implementasi hasil kegiatan. Secara umum, metode terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan survei awal untuk mengidentifikasi kondisi koperasi di Desa Randumulya, mencakup aspek kelembagaan, kapasitas sumber daya manusia, serta kebutuhan pelatihan. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan yang kontekstual. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan pengurus koperasi terkait teknis pelaksanaan. Tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan teknis, dan diskusi kelompok terarah. Sosialisasi bertujuan meningkatkan pemahaman dasar tentang prinsip koperasi dan program Koperasi Merah Putih. Pelatihan difokuskan pada manajemen organisasi, keuangan, dan pengembangan usaha dengan pendekatan andragogi berbasis praktik. Diskusi digunakan untuk menggali permasalahan dan potensi lokal serta merumuskan solusi aplikatif (Harahap, 2022). Tahap evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, serta kuesioner dan diskusi reflektif untuk menilai kepuasan dan manfaat kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif guna melihat perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta serta sebagai dasar rekomendasi program lanjutan. Pendekatan ini diharapkan memberikan dampak berkelanjutan bagi penguatan koperasi (Zahro et al., 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Randumulya, Kabupaten Karawang, dengan sasaran utama perangkat Koperasi Merah Putih tingkat kelurahan. Pelaksanaan kegiatan dirancang untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi mitra, khususnya terkait rendahnya literasi koperasi, lemahnya tata kelola organisasi, serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital dalam operasional koperasi. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap melalui pendekatan partisipatif yang menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran.

Kegiatan sosialisasi difokuskan pada peningkatan pemahaman peserta mengenai prinsip, nilai, dan peran koperasi dalam pembangunan ekonomi lokal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar koperasi, termasuk prinsip gotong royong, demokrasi ekonomi, dan peran koperasi dalam mendukung UMKM. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep koperasi secara komprehensif. Setelah kegiatan sosialisasi, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, terutama dalam memahami fungsi koperasi sebagai lembaga ekonomi berbasis anggota. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan literasi koperasi merupakan faktor penting dalam memperkuat kelembagaan koperasi. Selain itu, kegiatan sosialisasi juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya tata kelola organisasi yang baik, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan koperasi. Kesadaran ini menjadi dasar penting bagi implementasi praktik manajemen koperasi yang lebih profesional.



Gambar 1.
Penyampaian Materi dan Sosialisasi

Pelatihan manajemen dan keuangan koperasi merupakan salah satu komponen utama dalam kegiatan ini. Materi pelatihan meliputi pengelolaan organisasi, administrasi koperasi, pencatatan keuangan, serta pengembangan usaha koperasi. Pendekatan yang digunakan adalah andragogi berbasis praktik, sehingga peserta dapat langsung mengaplikasikan materi yang diberikan. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknis peserta dalam mengelola koperasi. Peserta mampu memahami struktur organisasi koperasi secara lebih sistematis, serta mulai menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang lebih efektif. Dalam aspek keuangan, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pengelolaan arus kas. Peningkatan kapasitas ini diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kinerja koperasi secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen koperasi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja koperasi.

Salah satu inovasi yang diperkenalkan dalam kegiatan ini adalah pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan koperasi. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi operasional koperasi, termasuk penggunaan sistem informasi sederhana untuk pengelolaan anggota dan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami manfaat teknologi dalam mendukung operasional koperasi. Meskipun tingkat adopsi masih terbatas, terdapat peningkatan minat dan kesiapan peserta untuk mengimplementasikan teknologi dalam kegiatan koperasi. Hal ini menjadi langkah awal menuju transformasi digital koperasi di tingkat kelurahan. Integrasi teknologi dalam pengelolaan koperasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan koperasi.



Gambar 2.
Peserta Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta serta memastikan relevansi materi dengan kebutuhan mitra. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, sehingga meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan. Peningkatan literasi koperasi dan kapasitas manajerial yang dicapai melalui kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis pelatihan dan pendampingan dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat kelembagaan koperasi. Hal ini sejalan dengan berbagai studi yang menekankan pentingnya pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja koperasi. Selain itu, pengenalan teknologi digital dalam kegiatan ini merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan era digital. Meskipun implementasinya masih terbatas, peningkatan kesadaran dan kesiapan peserta merupakan indikator positif bagi pengembangan koperasi berbasis teknologi di masa depan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas perangkat koperasi serta memperkuat peran koperasi sebagai motor penggerak ekonomi lokal. Dengan dukungan yang berkelanjutan, koperasi di tingkat kelurahan diharapkan dapat berkembang menjadi lembaga ekonomi yang profesional, transparan, dan berkelanjutan.

Hambatan yang dihadapi dalam kegiatan PKM Sosialisasi dan Pelatihan Koperasi pada Perangkat Koperasi Merah Putih di Desa Randumulya Kabupaten Karawang meliputi beberapa aspek internal dan eksternal. Dari sisi internal, rendahnya literasi koperasi dan pemahaman peserta terhadap prinsip serta tata kelola koperasi menjadi tantangan utama dalam proses pelatihan. Selain itu, kemampuan administrasi dan pengelolaan keuangan yang masih terbatas menyebabkan peserta membutuhkan pendampingan yang lebih intensif agar materi dapat dipahami secara optimal. Hambatan lainnya adalah minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam operasional koperasi sehingga proses adaptasi terhadap sistem digital berjalan cukup lambat. Dari sisi eksternal, keterbatasan waktu pelaksanaan, kurangnya pendampingan berkelanjutan, serta rendahnya akses terhadap pelatihan sebelumnya turut memengaruhi efektivitas kegiatan. Meskipun demikian, melalui pendekatan partisipatif dan metode sosialisasi, hambatan tersebut dapat diminimalkan sehingga kegiatan tetap berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi peningkatan kapasitas perangkat koperasi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program sosialisasi dan pelatihan koperasi pada perangkat Koperasi Merah Putih tingkat kelurahan di Kabupaten Karawang menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kapasitas mitra. Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai prinsip dan nilai koperasi, serta memperkuat keterampilan dalam pengelolaan organisasi, administrasi, dan keuangan koperasi. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kesadaran akan pentingnya tata kelola yang transparan dan akuntabel dalam operasional koperasi. Pendekatan partisipatif yang digunakan terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta dan relevansi materi dengan kebutuhan mitra, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan aplikatif. Secara teoritis, hasil kegiatan ini memperkuat pandangan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan partisipatif merupakan faktor kunci dalam pengembangan kelembagaan koperasi, sekaligus memperkaya kajian mengenai transformasi digital dalam organisasi ekonomi berbasis komunitas. Dari sisi praktis, kegiatan ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi perangkat koperasi, khususnya dalam aspek manajemen, keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital. Implikasi lebih lanjut menunjukkan perlunya keberlanjutan program melalui pendampingan intensif, penguatan jejaring kerja sama antar pemangku kepentingan, serta dukungan terhadap digitalisasi koperasi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berpotensi memperkuat koperasi sebagai lembaga ekonomi yang profesional, transparan, dan berkelanjutan dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada tim PKM atas dedikasi dan kerja sama yang solid, kepada mitra Koperasi Merah Putih atas partisipasi aktif, serta kepada Universitas Pelita Bangsa atas dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Allolayuk, T. (2025). Sosialisasi dan Pembentukan Koperasi Merah Putih sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Waena, Distrik Heram, Kota Jayapura. *Celebes Journal of Community Services*, 4(2), 396–404.
- Apriani, E., Latif, A., & Hidayah, Z. Z. (2022). Literasi Investasi Digital pada Pasar Modal Indonesia di Lingkungan Desa Tambaksari. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 127–133.
- Harahap, B. (2022). Sosialisasi bimbingan teknis advokasi kepatuhan koperasi bagi gerakan koperasi kota dan kabupaten. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 5–10.
- Ichsan, R. N., Sinaga, S., Panggabean, N. R., & Nst, V. F. H. (2022). Sosialisasi Pemberdayaan Generasi Milenial Terhadap Perkoperasian Di Era Industri 4.0 Pada Mahasiswa Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hablum Minannas*, 1(2), 1–11.
- Latif, A., Aprinai, E., Prawitasari, N. Y., Afandi, D. R., & Sabilla, A. R. (2025). Sosialisasi Manajemen Keuangan dan Financial Technology Pada UMKM Desa Simajaya. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 782–788.
- Purnamasari, P., Putri, F. B., Apriani, E., & Latif, A. (2025). Sosialisasi Percepatan dan Penguatan Tata Kelola Kelembagaan Koperasi Desa Merah Putih di Kecamatan Cibitung. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 759–764.
- Sardi, S. A., Zakiatul, Z. H., & Latif, A. (2024). Peran Teknologi Informasi dalam Industri Manufaktur Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pelita Pengabdian*, 2(2), 149–155.
- Suryani, M., Aisyah, S., Hidayatullah, M. S., Huda, S. A. N., Azifah, N., Yulianti, F., Asnur, P., Arti, I. M., Adawiyah, N. N., & Septiani, R. (2023). Pemanfaatan Lahan Pertanian, Sosialisasi Koperasi Syariah Dan Peningkatan Kualitas UMKM Di Lingkungan RW 02 Kelurahan Pabuaran Mekar, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(2), 96–101.
- Wihasto, H. (2026). Edukasi & Sosialisasi: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Koperasi Yang Profesional Di Desa Senden, Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 6(02), 7–15.
- Yudhinanto, C. N., & Sagita, H. (2023). Sosialisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Koperasi KSOP Betik Hati Bandar Lampung. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 102–107.
- Zahro, K. F., Musyaffa, M. R., Sa'adah, N., Shabila, D. N., Yuliana, E. F., & Effendi, B. (2025). Sosialisasi dan pembentukan Koperasi Desa Merah Putih: Strategi mewujudkan desa mandiri dan sejahtera. *Irajagaddhita*, 3(2), 78–89.